

ABSTRAK

Zira Shafira, 210103020015, *Deepfake Berbasis Teknologi dalam Perspektif Al-Qur`an*, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Pembimbing (I) Drs. H. Basrian, M.Fil.I. (II) H. Hanafi, M.A.

Kata Kunci: *Deepfake*, Al-Qur`an, Tafsir Tematik.

Penelitian ini dilatarbelakangi perkembangan teknologi digital yang telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara informasi disebarluaskan dan diproduksi. Salah satu teknologi mutakhir yang menarik perhatian adalah *deepfake*, sebuah teknologi berbasis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan konten digital palsu namun sangat realistis. Teknologi ini memanfaatkan *Generative Adversarial Network* (GAN) untuk memanipulasi audio, video, dan gambar, sehingga dapat menciptakan efek visual yang sulit dibedakan dari kenyataan. Adapun alasan pemilihan topik ini karena meningkatnya dampak *deepfake* di era digital, baik sebagai inovasi positif maupun ancaman terhadap kepercayaan masyarakat.

Tujuan dari penelitian, yakni bertujuan untuk mengetahui pandangan Al-Qur`an terkait *deepfake* yang kemudian mengetahui penafsiran tematik secara kontekstual terhadap teknologi *deepfake*, sehingga Al-Qur`an dapat menjadi panduan dalam menghadapi tantangan era digital khususnya dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analisis dengan model penelitian kualitatif dan menggunakan metode tafsir tematik kontekstual dari tokoh Abdul Mustaqim.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pandangan Al-Qur`an terkait sisi positif *deepfake* meliputi sarana ilmu pengetahuan (Q.S. al-'Alaq/96: 4 dan Q.S. al-Qalam/68: 1), penggunaan inovatif dan bermanfaat (Q.S. Yûsuf/12:70, al-Baqarah/2: 164, Q.S. al-Ankabut/29: 43, dan Q.S. ali-`Imrân/3: 190-191). Adapun pandangan Al-Qur`an terkait sisi negatif *deepfake* meliputi kebohongan besar dan kesaksian palsu (Q.S. Yûsuf/12: 18, al-Nûr/24: 11-12 dan Q.S. al-Hajj/22: 30); kecurangan dan penipuan (Q.S. al-Muthaffifin/83: 1-3 dan Q.S. al-Baqarah/2: 9). Kemudian, pandangan Al-Qur`an terkait etika penggunaan *deepfake* dan media sosial secara umum, yang tergolong pada penerima *deepfake* yakni melakukan tabayyun (*crosscheck*) dan konfirmasi data kepada sumber yang valid atau orang ahli di bidangnya (Q.S. al-Hujurât/49: 6. Adapun penyampai *deepfake* jangan menggibah (Q.S. al-Hujurât/49: 12), mengutamakan kejujuran (Q.S. al-Nisâ`/4: 9), menggunakan bahasa yang santun dan bebas dari tendensi negatif (Q.S. Thâhâ/20: 44, Q.S. al-Isrâ`/17: 23 dan 28, Q.S. al-Nisâ`/4: 5 dan 63).